Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor.2 April 2026
E-ISSN .: 3046-9848; P-ISSN .: 3046-899X; Hal. 64-82
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2214
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Peran *Integrated Reporting* dalam Membentuk Persepsi Investor di Pasar Berkembang: *Systematic Literature Review*

Ririn Nurilah[1]*, Yusnaini[2]
[1-2] Program Studi Akuntansi, Universitas Sriwijaya, Indonesia
**Penulis Korespondensi: nurilahririn33@gmail.com*

Abstract. *This study examines the strategic role of Integrated Reporting (IR) in shaping investor perceptions in emerging markets, where transparency is essential for investment decision-making amid complex and volatile conditions. Using the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA framework, this study ensured objective source selection and rigorous article screening. A total of 119 articles were identified from Scopus and Google Scholar using the keywords "Integrated Reporting," "Investor Perception," and "Emerging Markets." After applying inclusion criteria, 29 relevant articles were selected for analysis. The findings indicate that IR plays a significant role in building positive investor perceptions by reducing information asymmetry, enhancing reporting transparency, and improving the disclosure quality of non-financial information. Investors in emerging markets generally respond positively to IR implementation, particularly when supported by strong corporate governance and clear regulatory frameworks. However, the relationship between IR and investor perception varies across contexts due to differences in institutional environments, regulatory systems, and capital market maturity. This study contributes by mapping IR dynamics in emerging markets and identifying conceptual gaps and implementation challenges for future research and policymaking.*

Keywords: *Emerging Market; Information Asymmetry; Integrated Reporting; Investor Perception; Non-financial Report.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran strategis *Integrated Reporting* (IR) dalam membentuk persepsi investor di pasar berkembang, di mana transparansi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi di tengah kondisi yang kompleks dan volatil. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui kerangka PRISMA, penelitian ini memastikan objektivitas pemilihan sumber dan proses penyaringan artikel yang ketat. Sebanyak 119 artikel berhasil diidentifikasi dari Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci "*Integrated Reporting*," "*Investor Perception*," dan "*Emerging Markets*." Setelah menerapkan kriteria inklusi, sebanyak 29 artikel relevan dipilih untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IR berperan penting dalam membangun persepsi positif investor melalui pengurangan asimetri informasi, peningkatan transparansi pelaporan, serta perbaikan kualitas pengungkapan informasi nonkeuangan. Investor di pasar berkembang umumnya memberikan respons positif terhadap penerapan IR, terutama apabila didukung oleh tata kelola perusahaan yang kuat dan kerangka regulasi yang jelas. Namun, hubungan antara IR dan persepsi investor bervariasi pada setiap konteks akibat perbedaan lingkungan institusional, sistem regulasi, dan tingkat kematangan pasar modal. Penelitian ini berkontribusi dengan memetakan dinamika IR di pasar berkembang serta mengidentifikasi kesenjangan konseptual dan tantangan implementasi untuk penelitian dan perumusan kebijakan di masa mendatang.

Kata Kunci: Asimetri Informasi; Laporan Non-Keuangan; Pasar Berkembang; Pelaporan Terintegrasi; Persepsi Investor.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di seluruh dunia yang semakin terhubung membuat para investor harus mempertimbangkan tidak hanya hasil keuangan tradisional, tetapi juga kualitas informasi non-keuangan yang diungkapkan saat membuat keputusan investasi. *Integrated Reporting* (IR) muncul sebagai metode pelaporan perusahaan yang baru, bertujuan untuk menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan secara harmonis, sehingga dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang kapasitas perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam konteks pasar yang sedang berkembang,

Naskah Masuk: 20 Maret 2026; Revisi: 28 Maret 2026; Diterima: 21 April 2026; Terbit: 30 April 2026

di mana ketidaksamaan informasi antara manajemen dan investor biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan pasar yang sudah maju, peranan IR dalam membentuk pandangan investor menjadi semakin penting dan strategis.

Pasar yang sedang berkembang adalah wilayah yang mencakup negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sedang, seperti Indonesia, India, Brasil, Afrika Selatan, Chili, Malaysia, serta sejumlah negara di Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Eropa Timur. Ciri-ciri utama pasar yang berkembang termasuk tingkat perlindungan investor yang cenderung lebih rendah, standar pelaporan yang belum sepenuhnya seragam, dan infrastruktur pasar modal yang masih dalam proses pengembangan (Navarrete-Oyarce et al., 2022; Priyadarshanie et al., 2023). Dalam situasi ini, kualitas laporan perusahaan, termasuk penerapan laporan terintegrasi, memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan di kalangan investor dan mengurangi premi risiko informasi.

Beragam studi empiris telah mencatat pengaruh laporan integrasi (IR) terhadap perilaku dan pandangan investor. Ulupui et al. (2020) dan Buchori et al. (2025) menemukan bahwa profitabilitas serta ukuran perusahaan berdampak positif pada tingkat pengungkapan IR di Indonesia, meskipun IR sendiri belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap reaksi investor di pasar yang masih bersifat sukarela. Di sisi lain, Bernardi & Stark (2018) menunjukkan bahwa IR yang diwajibkan di Afrika Selatan berhasil meningkatkan manfaat informasi bagi analis keuangan, terutama jika didampingi oleh pengungkapan mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang lebih baik. Juniarti et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan IR menunjukkan nilai *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang lebih tinggi, yang menandakan reaksi pasar yang lebih positif terhadap perusahaan yang menggunakan IR.

Namun demikian, hubungan antara IR dan persepsi investor di pasar berkembang tidaklah seragam. Hsiao & Kelly (2018) menemukan bahwa investor institusional di Taiwan menunjukkan skeptisisme terhadap kemampuan IR dalam menyediakan informasi material yang bermakna bagi penilaian investasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa persepsi investor terhadap IR dipengaruhi secara kuat oleh konteks kelembagaan, tingkat literasi keuangan, dan kematangan pasar modal setempat. Temuan Zúñiga et al. (2025) dari Chile turut mengonfirmasi bahwa IR secara signifikan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan likuiditas pasar, meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap akurasi perkiraan analis. Hal ini menunjukkan kompleksitas mekanisme transmisi IR terhadap perilaku pasar.

Perkembangan terkini juga memperlihatkan bahwa integrasi antara IR dan pelaporan ESG semakin membentuk lanskap pelaporan korporasi di pasar berkembang. Aruwaji &

Swanepoel (2025) membuktikan bahwa pelaporan ESG yang diperkuat dengan algoritma *machine learnin*g berkorelasi positif dengan valuasi perusahaan yang lebih tinggi di pasar berkembang. Sementara itu, Yosepha (2025) menegaskan bahwa harmonisasi standar pelaporan global, termasuk IR dan ESG, berpotensi meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan, meskipun tantangan fragmentasi regulasi masih menjadi kendala utama.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dan perlu diisi. Pertama, belum tersedia kajian sistematis yang secara komprehensif menganalisis peran IR dalam membentuk persepsi investor, khususnya dalam konteks pasar berkembang. Kedua, perbedaan hasil empiris antarnegara dan antarkonteks kelembagaan menunjukkan kebutuhan akan pemetaan sistematis untuk memahami faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara IR dan persepsi investor. Ketiga, evolusi pelaporan menuju IR terintegrasi ESG secara semakin kompleks. Oleh sebab itu, Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) ini dilaksanakan untuk secara kritis mengevaluasi peran IR dalam membangun pandangan investor di pasar yang sedang berkembang, menemukan pola temuan yang signifikan, serta menggambarkan kekurangan konseptual dan empiris untuk menjadi landasan bagi penelitian di masa mendatang.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori Keagenan yang disampaikan oleh Jensen & Meckling (1976) menguraikan bahwa IR berperan sebagai alat untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Fayad et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pemerintah dan asing memberikan dampak positif terhadap kualitas IR di Malaysia, karena kedua tipe investor ini memiliki motivasi yang lebih besar untuk meningkatkan transparansi demi menurunkan biaya keagenan.

Teori Pemangku Kepentingan *(Stakeholder Theory)*

Teori ini disampaikan oleh Freeman (2010) menegaskan bahwa organisasi memiliki bertanggung jawab tidak hanya sebatas kepada pemegang saham, tapi juga kepada seluruh pihak yang terpengaruh dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Dalam perspektif *Integrated Reporting* (IR), teori ini menjadi dasar karena IR dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan tanggung jawab organisasi ke berbagai pihak yang berkepentingan, terutama investor. Di negara-negara berkembang, dorongan dari investor institusional, badan pengatur, dan masyarakat internasional mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dengan mengadopsi IR. Ribeiro et al. (2024) menemukan bahwa informasi non-

keuangan yang berkaitan dengan modal intelektual, manusia, sosial, dan lingkungan adalah jenis informasi yang paling diperlukan oleh investor profesional di Brasil dalam membuat keputusan investasi, mencerminkan harapan yang semakin rumit dari para pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi *(Legitimacy Theory)*

Berdasarkan Teori Legitimasi, organisasi selalu berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka sesuai dengan norma dan harapan sosial yang ada (Suchman & Mark C, 1995). Dalam konteks IR, perusahaan di pasar berkembang memanfaatkan laporan terintegrasi sebagai instrumen untuk membangun dan mempertahankan legitimasi di mata investor global. Gerwanski (2020) menemukan bahwa para manajer usaha kecil dan menengah di Jerman mengakui potensi manfaat IR dalam membangun legitimasi, meskipun hambatan implementasi tetap menjadi faktor penghambat yang signifikan. Temuan Priyadarshanie et al. (2023) dari Sri Lanka mengonfirmasi bahwa tekanan normatif dari badan akuntansi profesional dan tekanan mimetik dari tren global mendorong adopsi IR sebagai respons legitimasi.

Teori Institusional *(Institutional Theory)*

Teori Institusional mendeskripsikan bahwa pelaporan organisasi dipengaruhi oleh tekanan koersif dari regulasi, tekanan normatif dari standar profesi, dan tekanan mimetik melalui imitasi praktik terbaik dari lingkungan institusional DiMaggio & Powell (1983). Di pasar berkembang, tekanan koersif dari regulasi, seperti Peraturan OJK Nomor 51 di Indonesia atau Kode Johannesburg di Afrika Selatan, berperan penting dalam mendorong adopsi IR. Pirgaip & Rizvić (2023) menunjukkan bahwa IR yang dimandatkan berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan, memperkuat argumen bahwa tekanan institusional membentuk perilaku pelaporan. Suhardjo et al. (2025) mengidentifikasi bahwa proliferasi kerangka kerja pelaporan dan ketidakcukupan jaminan (*assurance*) menjadi tantangan utama dalam implementasi IR wajib di Indonesia.

Integrated Reporting: Konsep dan Kerangka IIRC

Laporan Terintegrasi (IR) adalah suatu metode dalam pelaporan perusahaan yang menggabungkan informasi finansial dan non-finansial dalam satu dokumen agar bisa menjelaskan secara menyeluruh proses penciptaan nilai suatu perusahaan. Kerangka IR yang dibuat oleh Dewan Laporan Terintegrasi *Internasional The International Integrated Reporting Council* (2013) menekankan hubungan antara strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan melalui enam jenis modal, yaitu modal finansial, modal produksi, modal intelektual, modal manusia, modal sosial dan relasional, serta modal alam. Tujuan utama IR adalah untuk menyampaikan kepada pemberi modal bagaimana suatu organisasi dapat

menciptakan, menjaga, atau mengurangi nilai dalam waktu yang singkat, menengah, dan panjang.

Di pasar berkembang, relevansi IR terus meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan dari investor global yang mensyaratkan standar pengungkapan yang lebih tinggi. Arora et al. (2022) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengadopsi IR memandangnya sebagai alat yang fleksibel untuk mengomunikasikan kisah penciptaan nilai yang mencakup informasi keuangan dan informasi non-keuangan secara terintegrasi dalam satu kesatuan. Sementara itu, Adhariani & Sciulli (2020) menunjukkan bahwa sekitar 60 persen perusahaan besar Indonesia yang mengklaim telah mengadopsi IR sebenarnya belum sepenuhnya mengikuti kerangka IIRC, melainkan hanya sebatas mengintegrasikan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) kedalam satu kesatuan dokumen.

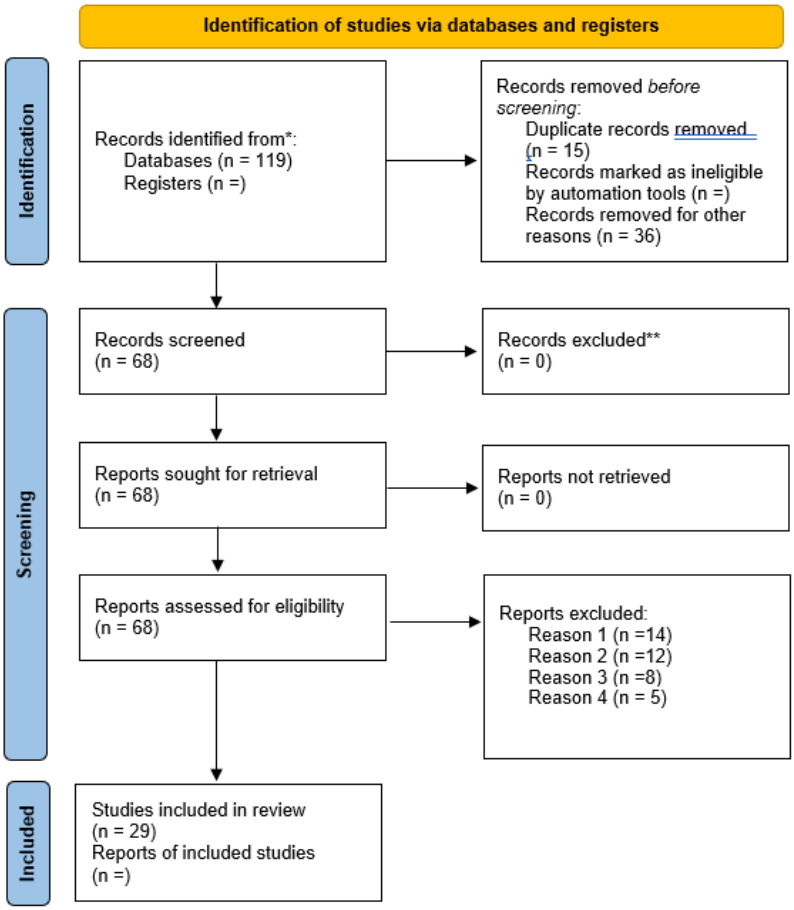
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Tinjauan Literatur Sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA. Pemilihan metode SLR dilakukan karena dapat memberikan prosedur yang terorganisir, jelas, dan bisa diulang untuk mengidentifikasi, menilai, serta mengolah kajian yang relevan (Page et al., 2021; Snyder, 2019). Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengamati perkembangan dalam kajian, menemukan pola hasil, dan mengidentifikasi celah dalam penelitian mengenai peran IR dalam mempengaruhi pandangan investor di pasar berkembang.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Basis data Scopus dipilih karena merupakan sumber ilmiah global yang mencakup berbagai topik dalam akuntansi, keuangan, dan pelaporan perusahaan, serta menjamin bahwa semua artikel di dalamnya telah melalui proses tinjauan sejawat yang memadai. Pencarian dilakukan dengan menggunakan gabungan kata kunci dan operator Boolean pada bagian judul, ringkasan, dan kata kunci (*TITLE-ABS-KEY*): "*Integrated Reporting*" *AND "Investor Perception" AND "Emerging Market*".

Proses Seleksi Berdasarkan Kerangka PRISMA



Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel.

Proses seleksi literatur mengikuti empat tahapan utama dalam kerangka PRISMA, yaitu: (1) Identifikasi: diperoleh 119 artikel dari hasil pencarian awal di basis sumber ilmiah dan terdiri dari sumber Scopus sebanyak 19 artikel dan sumber data Google Scholar 100 artikel; (2) Penyaringan: sebanyak 51 artikel dieliminasi karena merupakan duplikasi (15 artikel) dan tidak relevan berdasarkan judul serta abstrak (36 artikel), sehingga tersisa 68 artikel; (3) Kelayakan: penelaahan teks lengkap (*full-text review*) dilakukan terhadap 68 artikel, di mana 39 artikel dieliminasi karena tidak membahas pasar berkembang secara spesifik, tidak mengkaji persepsi investor atau reaksi pasar, tidak berfokus pada IR atau ESG-IR, maupun tidak tersedia dalam format teks lengkap; (4) Inklusi: sebanyak 29 artikel memenuhi semua kriteria inklusi dan kemudian dianalisis dalam penelitian ini.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam penelusuran sumber artikel, kriteria penelitian termasuk inklusi yaitu: (1) artikel terindeks Scopus atau Google Scholar Scholar; (2) membahas Pelaporan Terintegrasi, ESG-IR, atau pengungkapan informasi non-keuangan; (3) mengkaji persepsi investor, reaksi pasar,

atau pengambilan keputusan investasi; (4) memiliki konteks pasar berkembang; serta (5) tersedia dalam format teks lengkap. Sebaliknya, artikel yang dieksklusi meliputi artikel yang tidak membahas pasar berkembang, tidak mengkaji persepsi atau perilaku investor, hanya membahas tanggung jawab sosial perusahaan tanpa kaitan dengan IR atau ESG, bersifat konseptual tanpa validasi empiris, serta artikel yang tidak dapat diakses.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Klasifikasi Jurnal Berdasarkan Identitas, Indeks, dan Jumlah Artikel

Berdasarkan hasil pencarian sistematis di basis data Scopus, 29 artikel yang dianalisis bersumber dari jurnal-jurnal internasional bereputasi. Distribusi artikel berdasarkan jurnal penerbit disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Jurnal Berdasarkan Identitas, Indeks, dan Persentase.

No.	Nama Jurnal	Artikel	Indeks	Persentase
1	Journal of Financial Reporting and Accounting	3	Q1	10,3%
2	Asian Review of Accounting	2	Q1	6,9%
3	Meditari Accountancy Research	2	Q1	6,9%
4	Sustainability (MDPI)	2	Q1	6,9%
5	International Journal of Emerging Markets	1	Q1	3,4%
6	Accounting and Finance	1	Q1	3,4%
7	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	1	Q1	3,4%
8	Management Decision	1	Q1	3,4%
9	British Accounting Review	1	Q1	3,4%
10	Qualitative Research in Accounting and Management	2	Q2	6,9%
11	Journal of Risk and Financial Management	2	Q2	6,9%
12	Amfiteatru Economic	1	Q2	3,4%
13	Frontiers in Psychology	1	Q2	3,4%
14	Climate Policy	1	Q2	3,4%
15	Gestao e Producao	1	Q3	3,4%
16	Academy of Accounting and Financial Studies Journal	1	Q3	3,4%
17	International Journal of Management and Sustainability	1	Q3	3,4%
18	Sinergi International Journal of Accounting & Taxation	1	Q4	3,4%
19	Lainnya (IJRRCEM, Management Science Advances, Preprints)	3	Var.	10,3%
	Total	29		100%

Jurnal *Journal of Financial Reporting and Accounting mendominasi dataset* dengan 3 artikel (10,3%), diikuti oleh sejumlah jurnal bereputasi Q1 seperti *Asian Review of Accounting, Meditari Accountancy Research, dan Sustainability* (MDPI) yang masing-masing menyumbangkan 2 artikel (6,9%). Secara keseluruhan, sebanyak 72 persen artikel bersumber dari jurnal kategori Q1 dan Q2. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kajian peran IR terhadap persepsi investor di pasar berkembang telah mendapatkan perhatian serius dari komunitas akademik internasional.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Peringkat Indeks Jurnal.

Peringkat Indeks	Jumlah Artikel	Persentase
Q1	16	55,2%
Q2	8	27,6%
Q3	3	10,3%
Q4	2	6,9%
Total	29	100%

Persebaran Berdasarkan Negara Penelitian

Pemetaan geografis terhadap 29 artikel menunjukkan bahwa kajian IR dan persepsi investor di pasar berkembang mencakup kawasan yang sangat beragam, mulai dari Asia Tenggara, Asia Selatan, Amerika Latin, Afrika, Eropa Timur, hingga Timur Tengah. Adapun persebaran sumber artikel tersaji pada Tabel 3 dibawah ini:

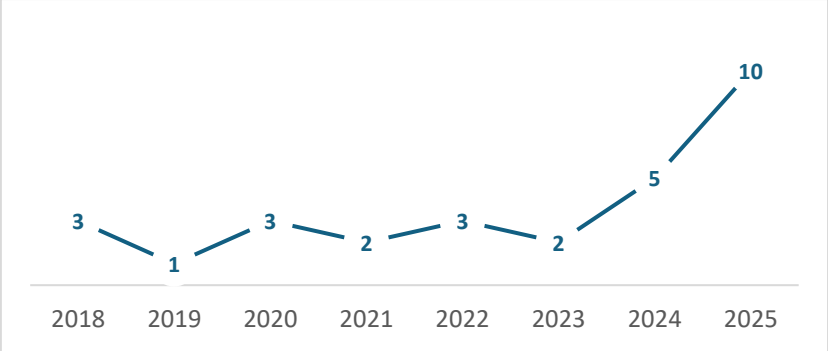
Tabel 3. Persebaran Artikel Berdasarkan Negara atau Kawasan Penelitian.

Negara/Kawasan	Jumlah Artikel	Persentase
Indonesia	5	17,2%
Brasil	3	10,3%
Chile	2	6,9%
Afrika Selatan	2	6,9%
Sri Lanka	2	6,9%
Taiwan	2	6,9%
Malaysia	2	6,9%
Mesir	1	3,4%
Tiongkok	1	3,4%
India	1	3,4%
Jerman	1	3,4%
Multi-negara pasar berkembang	5	17,2%
Lainnya (Romania, Bosnia-Herzegovina, dll.)	2	6,9%
Total	29	100%

Indonesia mendominasi sebagai negara dengan jumlah studi terbanyak, yaitu 5 artikel (17,2%), diikuti oleh Brasil dengan 3 artikel (10,3%). Sebanyak 5 artikel (17,2%) menggunakan sampel multi-negara pasar berkembang yang mencakup beberapa kawasan sekaligus. Distribusi ini menunjukkan bahwa Asia Tenggara dan Amerika Latin merupakan kawasan paling produktif dalam menghasilkan riset IR di pasar berkembang, konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar modal yang pesat di kedua kawasan tersebut.

Pola Perkembangan Publikasi Berdasarkan Tahun

Analisis tren publikasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kajian IR dan persepsi investor di pasar berkembang, khususnya sejak tahun 2018. Distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi disajikan pada grafik 1 berikut.



Gambar 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi.

Tren publikasi memperlihatkan akselerasi yang nyata sejak 2024, dengan 10 artikel pada tahun 2025 yang mencerminkan dampak implementasi standar *International Sustainability Standards Board* (ISSB) secara global dan meningkatnya tuntutan investor institusional terhadap transparansi pelaporan di pasar berkembang. Periode 2018 hingga 2020 ditandai dengan lonjakan awal yang dipicu oleh pengalaman Afrika Selatan dalam menerapkan IR secara wajib dan meningkatnya kesadaran global terhadap isu ESG pasca-Perjanjian Paris.

Variabel Dependen dalam Penelitian

Analisis terhadap 29 artikel menunjukkan beragamnya variabel dependen yang digunakan untuk mengukur dampak IR terhadap persepsi dan perilaku investor. Distribusi variabel dependen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 4. Distribusi Variabel Dependen yang Digunakan.

No.	Variabel Dependen (Y)	Jumlah	Persentase
1	Persepsi dan kepercayaan investor	7	24,1%
2	Reaksi pasar (CAR, harga saham, likuiditas)	8	27,6%
3	Kualitas pengungkapan IR/ESG	6	20,7%
4	Nilai perusahaan (Tobin's Q, *firm value*)	4	13,8%
5	Keputusan dan pertimbangan investasi	3	10,3%
6	Biaya modal (*cost of capital*, WACC)	1	3,4%
	Total	29	100%

Variabel reaksi pasar (27,6%) dan persepsi investor (24,1%) mendominasi sebagai variabel dependen, mencerminkan fokus kajian pada dampak nyata IR terhadap perilaku aktual investor di pasar modal. Penggunaan CAR, harga saham, dan likuiditas pasar sebagai proksi reaksi investor mengindikasikan kematangan metodologi dalam mengukur dampak IR secara kuantitatif.

Variabel Independen dan Faktor Penentu

Variabel independen yang diidentifikasi dari 29 artikel dikategorikan berdasarkan karakteristik dan kelompok faktornya. Distribusi variabel independen disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 5. Distribusi Variabel Independen yang Digunakan.

No.	Variabel Independen (X)	Jumlah	Persentase
1	Adopsi atau kualitas IR	16	55,2%
2	Kualitas pengungkapan ESG	9	31,0%
3	Ukuran perusahaan	8	27,6%
4	Tata kelola perusahaan (independensi dewan, keberagaman gender)	7	24,1%
5	Profitabilitas (ROA, ROE)	6	20,7%
6	Struktur kepemilikan (pemerintah, asing, keluarga)	5	17,2%
7	Mandat regulasi	5	17,2%
8	Jaminan eksternal atas laporan keberlanjutan	3	10,3%
9	Lainnya (reputasi, leverage, budaya, kecerdasan buatan)	8	27,6%

Catatan: Total persentase melebihi 100% karena satu artikel dapat menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Independen

Rekapitulasi arah temuan dari 29 artikel yang dianalisis berdasarkan variabel independen disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Independen.

Variabel	Penulis & Tahun	Hasil
Kualitas Adopsi IR	Juniarti et al. (2025); Bernardi & Stark (2018); Zúñiga et al. (2025); Sun et al. (2022); Senani et al. (2024); Ribeiro et al. (2024)	+
	Ulupui et al. (2020); Hsiao & Kelly (2018); Naynar et al. (2018); Mohamed et al. (2019); Gerwanski (2020)	TB
Pengungkapan ESG	Aruwaji & Swanepoel (2025); Biswas & Dwivedi (2025); Jaiswal et al. (2025); Oubahou et al. (2025); Yosepha (2025)	+
	Meneses Cerón et al. (2025); Pirgaip & Rizvić (2023)	-
	Socoliuc et al. (2025); Johnson et al. (2021)	TB
Tata Kelola & Kepemilikan	Fayad et al. (2024); Alaka et al. (2025); Sarioglu et al. (2025)	+
	Senani et al. (2024)	TB
Regulasi & Kelembagaan	Navarrete-Oyarce et al. (2022); Priyadarshanie et al. (2023); Sciulli & Adhariani (2021)	+
	Suhardjo et al. (2025)	-
	Adhariani & Sciulli (2020)	TB

Keterangan: Positif (+); Negatif (-); Tidak Berpengaruh Signifikan (TB)

Pembahasan

Kualitas Adopsi IR dan Persepsi Investor

Sintesis dari 29 artikel menunjukkan bahwa kualitas adopsi *Integrated Reporting* (IR) secara konsisten membentuk persepsi positif investor di pasar berkembang, meskipun dengan intensitas dan mekanisme yang bervariasi sesuai konteks. Bernardi & Stark (2018) memberikan bukti empiris yang kuat bahwa IR yang dimandatkan di Afrika Selatan berhasil meningkatkan akurasi perkiraan analis keuangan, terutama apabila disertai pengungkapan ESG yang lebih komprehensif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa IR tidak sekadar melengkapi laporan keuangan, tetapi secara aktif meningkatkan kualitas informasi yang digunakan investor dalam pemodelan penilaian perusahaan.

Juniarti et al. (2025) membuktikan bahwa perusahaan yang mengadopsi IR di Indonesia menampilkan nilai *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang lebih tinggi, baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19, mengindikasikan ketahanan IR dalam mendukung persepsi pasar bahkan di tengah ketidakpastian. Zúñiga et al. (2025) memperluas temuan tersebut ke konteks *Chile* dengan menunjukkan bahwa IR secara signifikan meningkatkan likuiditas pasar melalui penurunan *bid-ask spread*, yang merupakan indikator langsung terukur dari penurunan asimetri informasi. Sun et al. (2022) memberikan bukti serupa dari pasar modal Tiongkok bahwa kualitas pengungkapan *multiple capitals* berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, sedangkan Senani et al. (2024) mengonfirmasi bahwa IR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Tobin's Q. Ribeiro et al. (2024) melengkapi temuan tersebut melalui perspektif investor profesional Brasil yang menyatakan bahwa informasi nonkeuangan dalam kerangka IR, khususnya modal intelektual, manusia, sosial, dan alam, dipandang relevan bagi pengambilan keputusan investasi.

Namun demikian, sejumlah studi tidak menemukan pengaruh signifikan kualitas adopsi IR terhadap persepsi investor. Ulupui et al. (2020) menemukan bahwa di Indonesia, di mana adopsi IR masih bersifat sukarela, IR tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor karena rendahnya komparabilitas dan bias seleksi pelaporan. Hsiao & Kelly (2018) mengidentifikasi bahwa investor institusional di Taiwan justru menunjukkan skeptisisme terhadap IR, lebih mengandalkan sumber informasi privat dan hubungan langsung dengan manajemen. Naynar et al. (2018) mengungkap adanya kesenjangan ekspektasi antara informasi yang diungkapkan perusahaan jasa keuangan dan kebutuhan pemangku kepentingan, yang semakin lebar pada investor yang kurang canggih. Mohamed et al. (2019) dari Mesir menemukan bahwa informasi kepemilikan dan manajemen risiko dinilai paling berguna, sementara informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan justru dipandang paling tidak relevan. Gerwanski (2020) menunjukkan bahwa manajer UKM di Jerman mengakui potensi manfaat IR namun menahan diri dari adopsi akibat hambatan implementasi yang signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa dampak IR terhadap persepsi investor sangat bergantung pada status regulasi, tingkat literasi keuangan, dan karakteristik pasar modal setempat.

Pengungkapan ESG dan Persepsi Investor

Pengungkapan ESG yang terintegrasi dengan IR terbukti memperkuat persepsi positif investor di pasar berkembang. Aruwaji & Swanepoel (2025) membuktikan bahwa pelaporan ESG yang diperkuat dengan algoritma *machine learning* menghasilkan prediksi valuasi yang lebih akurat dan berkorelasi lebih kuat dengan nilai pasar perusahaan. Biswas & Dwivedi (2025) mengonfirmasi bahwa kinerja ESG yang baik meningkatkan kepercayaan investor,

memengaruhi keputusan investasi, serta berdampak positif pada kinerja keuangan dan harga saham. Oubahou et al. (2025) menunjukkan bahwa ESG berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat relevansi informasi akuntansi dan keuangan terhadap nilai perusahaan di pasar berkembang. Yosepha (2025) menegaskan bahwa harmonisasi regulasi global, peningkatan literasi keuangan, dan transformasi digital merupakan tiga faktor pendukung utama agar ESG-IR dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan investor. Jaiswal et al. (2025) menambahkan dimensi baru melalui temuan bahwa dialog media sosial secara signifikan membentuk persepsi dan keputusan investasi berbasis ESG, mengindikasikan bahwa ekosistem informasi digital semakin menjadi saluran penting dalam transmisi nilai-nilai ESG kepada investor.

Sebaliknya, sejumlah studi menunjukkan dampak negatif atau tidak signifikan dari pengungkapan ESG. Meneses Cerón et al. (2025) menemukan bahwa penerapan ESG-IR dalam jangka pendek dapat meningkatkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan risiko kebangkrutan akibat biaya implementasi awal, meskipun dalam jangka panjang mampu menurunkan risiko keuangan secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pirgaip & Rizvić (2023) mengonfirmasi bahwa IR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan WACC dan cost of debt, yang merupakan sinyal negatif bagi investor dalam jangka pendek. Sementara itu, Socoliuc et al. (2025) menemukan bahwa meskipun pengungkapan ESG berdampak positif pada kinerja keuangan, skor ESG tidak terbukti signifikan terhadap nilai pasar perusahaan di Bursa Efek Bucharest, mengindikasikan bahwa pasar berkembang di Eropa Timur belum sepenuhnya memperhitungkan kualitas pengungkapan ESG dalam penetapan harga aset. Johnson et al. (2021) juga mengidentifikasi bahwa persepsi risiko iklim di kalangan investor sektor energi Asia Tenggara bersifat heterogen dan tidak secara otomatis mendorong pergeseran preferensi investasi menuju aset rendah karbon.

Tata Kelola dan Kepemilikan sebagai Moderator

Mekanisme tata kelola dan struktur kepemilikan berperan penting sebagai moderator dalam hubungan antara IR dan persepsi investor. Fayad et al. (2024) membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing secara signifikan meningkatkan kualitas IR di Malaysia, karena kedua jenis investor tersebut memiliki insentif yang lebih kuat untuk mendorong transparansi guna mengurangi biaya keagenan. Sebaliknya, kepemilikan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, mencerminkan kecenderungan perusahaan keluarga untuk mempertahankan asimetri informasi sebagai mekanisme pengendalian. Alaka et al. (2025) dari studi multi-negara pasar berkembang menunjukkan bahwa IR secara positif

memperkuat akuntabilitas dewan dan transparansi korporasi, meskipun efektivitasnya terbatas dalam konteks kekosongan institusional dan penegakan regulasi yang lemah. Sarioglu et al. (2025) mengonfirmasi bahwa kualitas IR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS, tanpa perbedaan signifikan antara pasar berkembang dan pasar maju, mengimplikasikan bahwa manfaat IR dari perspektif tata kelola bersifat universal.

Senani et al. (2024) memberikan temuan yang kontras: ukuran dewan dan keberadaan komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan IR. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur tata kelola formal tidak secara otomatis menjamin kualitas pelaporan terintegrasi yang lebih baik; yang lebih determinan adalah komposisi dan orientasi investor di balik struktur tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa paradoks IR di pasar berkembang bersifat timbal balik: IR diharapkan mengompensasi kelemahan tata kelola, namun efektivitas IR sendiri sangat bergantung pada kualitas tata kelola yang sudah ada.

Regulasi dan Kelembagaan sebagai Konteks Adopsi IR

Tekanan regulasi dan kelembagaan terbukti sebagai akselerator adopsi IR yang signifikan di pasar berkembang. Navarrete-Oyarce et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan *Chile* yang mengadopsi IR lebih awal didorong terutama oleh keinginan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan internasional dan mendapatkan inklusi dalam indeks keberlanjutan global. Priyadarshanie et al. (2023) mengonfirmasi dari konteks Sri Lanka bahwa tekanan koersif dari regulasi tata kelola merupakan faktor pendorong utama adopsi IR, yang diperkuat oleh tekanan mimetik dari tren global dan tekanan normatif dari badan akuntansi profesional. Sciulli & Adhariani (2021), melalui perspektif teori difusi inovasi, menunjukkan bahwa penyebaran adopsi IR antarorganisasi berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kesiapan sistem informasi internal serta karakteristik inovasi IR itu sendiri.

Sebaliknya, Suhardjo et al. (2025) mengidentifikasi bahwa implementasi IR wajib di Indonesia menghadapi empat tantangan struktural, yaitu proliferasi kerangka kerja pelaporan, penentuan materialitas, ketidakcukupan jaminan eksternal, dan keterbatasan sumber daya, yang secara bersama-sama menciptakan siklus pelaporan simbolis tanpa substansi integratif yang sesungguhnya. Adhariani & Sciulli (2020) melengkapi gambaran ini dengan menemukan bahwa sekitar 60 persen perusahaan besar Indonesia yang mengklaim telah mengadopsi IR sebenarnya belum memenuhi standar IIRC secara penuh; permintaan terhadap IR lebih banyak berasal dari investor asing dibandingkan investor domestik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa kapasitas kelembagaan yang memadai dan demand-side awareness yang kuat dari investor lokal, mandat regulasi IR saja tidak cukup untuk menghasilkan dampak persepsi yang diharapkan.

Ketidakkonsistenan Temuan dan Faktor-Faktor Penjelasnya

Meskipun tren umum menunjukkan hubungan positif antara IR dan persepsi investor, ketidakkonsistenan temuan lintas studi mencerminkan kompleksitas fenomena ini. Setidaknya tiga kelompok faktor dapat menjelaskan variasi tersebut. Pertama, heterogenitas konteks kelembagaan: pasar berkembang bukanlah entitas yang homogen, dan IR yang efektif membentuk persepsi positif investor di satu negara belum tentu memberikan efek serupa di negara lain. Kedua, perbedaan metodologis dalam mengukur persepsi investor: studi berbasis pasar (CAR, harga saham) cenderung menunjukkan hasil lebih positif dibandingkan studi berbasis survei atau wawancara. Ketiga, variasi dalam kualitas IR itu sendiri, di mana banyak perusahaan mengklaim mengadopsi IR namun belum memenuhi standar IIRC secara penuh (Adhariani & Sciulli, 2020; Suhardjo et al., 2025)

Implikasi Konseptual dan Praktis

Hasil kajian ini mengonfirmasi bahwa IR memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk persepsi positif investor di pasar berkembang melalui empat mekanisme utama yang saling berkaitan: (1) peningkatan kualitas adopsi IR yang mendorong reaksi pasar positif; (2) pengintegrasian pengungkapan ESG yang memperkuat nilai relevansi informasi korporasi; (3) penguatan tata kelola dan struktur kepemilikan yang berorientasi transparansi; serta (4) dukungan regulasi dan kelembagaan yang memadai sebagai fondasi adopsi IR yang substantif. Realisasi potensi ini sangat bergantung pada kualitas implementasi IR, dukungan regulasi yang memadai, dan konteks kelembagaan yang melingkupinya.

Dari perspektif praktis, regulator di pasar berkembang perlu mempertimbangkan kewajiban IR secara bertahap dengan standar minimum yang jelas, disertai program peningkatan kapasitas bagi perusahaan dan upaya peningkatan literasi IR bagi investor. Temuan bahwa IR terbukti meningkatkan likuiditas pasar Zúñiga et al. (2025) dan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan serta kinerja keuangan memberikan insentif finansial yang konkret bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas laporan terintegrasi mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan utama penelitian ini dapat dirangkum dalam lima poin kritis. Pertama, IR secara konsisten berkontribusi dalam mengurangi asimetri informasi di pasar berkembang, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan dan reaksi positif investor. Bukti paling kuat berasal dari konteks penerapan IR secara wajib, seperti di Afrika Selatan dan Chile, di mana dampak IR terhadap akurasi analis dan likuiditas pasar dapat diukur secara signifikan. Kedua, adopsi IR berkorelasi positif dengan nilai CAR dan nilai perusahaan, yang diukur melalui

Tobin's Q, ROA, dan ROE, terutama apabila disertai dengan pengungkapan ESG yang berkualitas dan jaminan eksternal yang andal. Ketiga, efektivitas IR dalam membentuk persepsi investor dimoderasi oleh faktor-faktor kontekstual, yang meliputi struktur kepemilikan, kualitas tata kelola, kematangan pasar modal, dan tingkat penegakan regulasi. Keempat, persepsi investor terhadap informasi non-keuangan dalam IR bervariasi secara signifikan antarnegara berkembang, mencerminkan heterogenitas preferensi informasi, tingkat literasi keuangan, dan budaya investasi yang berbeda. Kelima, integrasi ESG dan ke dalam kerangka IR merepresentasikan perkembangan signifikan dalam pelaporan korporasi di pasar berkembang, dimana harmonisasi regulasi global dan peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi prasyarat utama agar IR yang terintegrasi dapat secara efektif memperkuat persepsi investor secara posistif.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Penggunaan satu basis data, yaitu Scopus, berpotensi mengakibatkan bias publikasi. Selain itu, pembatasan pada artikel berbahasa Inggris dapat mengeksklusi penelitian berkualitas dalam bahasa lokal yang relevan. Heterogenitas metodologi antara studi juga membatasi kemampuan untuk melakukan meta-analisis secara kuantitatif. Agenda penelitian masa depan yang direkomendasikan meliputi: (1) studi longitudinal yang mengukur dampak IR terhadap persepsi investor sebelum dan sesudah penerapan IR secara wajib di pasar berkembang; (2) penelitian eksperimental yang mengkaji secara langsung bagaimana format dan konten IR memengaruhi pengambilan keputusan investor individual; (3) analisis komparatif lintas pasar berkembang yang mengontrol variabel kelembagaan untuk mengidentifikasi kondisi optimal bagi efektivitas IR; serta (4) penelitian yang mengekspplorasi secara mendalam bagaimana heterogenitas regulasi dan tingkat kematangan pasar modal di berbagai negara berkembang memoderasi efektivitas pengungkapan IR terintegrasi dalam membentuk kepercayaan dan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa IR bukan sekadar instrumen pelaporan formal, melainkan merupakan komponen strategis dalam ekosistem informasi pasar modal yang, apabila diimplementasikan dengan kualitas tinggi dan didukung oleh kerangka regulasi yang tepat, mampu secara substantif membentuk persepsi positif investor dan berkontribusi pada pengembangan pasar modal yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan di pasar berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada dosen pembimbing dan organisasi serta lembaga terkait atas dukungan berupa akses informasi, referensi, serta literatur yang sangat relevan. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkuat sinergi antara *Integrated Reporting* dengan kebijakan manajemen strategis perusahaan. Semoga karya ini memberikan nilai tambah bagi literatur di bidang terkait.

DAFTAR REFERENSI

Adhariani, D., & Sciulli, N. (2020). The future of integrated reporting in an emerging market: An analysis of the disclosure conformity level. *Asian Review of Accounting, 28*(4), 619–634. https://doi.org/10.1108/ARA-02-2019-0045

Alaka, E., Akindayo, A. E., Ilemore, O., Emmanuel, I., & Enyejo, J. O. (2025). The role of integrated reporting in strengthening corporate governance and investor decision-making across emerging markets. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCEM), 12*. https://doi.org/10.5281/zenodo.17283578

Arora, M. P., Lodhia, S., & Stone, G. W. (2022). Preparers' perceptions of integrated reporting: A global study of integrated reporting adopters. *Accounting & Finance, 62*(S1), 1381–1420. https://doi.org/10.1111/acfi.12827

Aruwaji, M. A., & Swanepoel, M. J. (2025). The impact of AI-integrated ESG reporting on firm valuation in emerging markets: A multimodal analytical approach. *Journal of Risk and Financial Management, 18*(12). https://doi.org/10.3390/jrfm18120675

Bernardi, C., & Stark, A. W. (2018). Environmental, social and governance disclosure, integrated reporting, and the accuracy of analyst forecasts. *The British Accounting Review, 50*(1), 16–31. https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.10.001

Biswas, P., & Dwivedi, S. K. (2025). ESG reporting and its impact on investment: A case study on Infosys. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 25*(7), 333–352. https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i71894

Buchori, L. Z., & Brahmayanti, I. A. S. (2025). Kontribusi leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dalam industri food and beverage di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif, 2*(2), 83–97. https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.720

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, *48*(2), 147–160.

Fayad, A. A. S., Mohd Ariff, A. H. B., Ooi, S. C., Aljadba, A. H. I., & Albitar, K. (2024). Ownership structure and integrated reporting quality: Empirical evidence from an emerging market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2024-0101

Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675

Gerwanski, J. (2020). Managers' incentives and disincentives to engage with integrated reporting or why managers might not adopt integrated reporting: An exploratory study in a nascent setting. *Qualitative Research in Accounting and Management, 17*(4), 553–587. https://doi.org/10.1108/QRAM-01-2019-0025

Hsiao, P. C. K., & Kelly, M. (2018). Investment considerations and impressions of integrated reporting: Evidence from Taiwan. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, *9*(1), 2–28. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2016-0072

Jaiswal, R., Gupta, S., & Tiwari, A. K. (2025). Environmental, social and governance-type investing: A multi-stakeholder machine learning analysis. *Management Decision*. https://doi.org/10.1108/MD-04-2024-0930

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Johnson, O. W., du Pont, P., & Gueguen-Teil, C. (2021). Perceptions of climate-related risk in Southeast Asia's power sector. *Climate Policy, 21*(2), 264–276. https://doi.org/10.1080/14693062.2020.1822771

Juniarti, Halim, C., & Wehantouw, E. (2025). The power of integrated reporting: Market responses and the role of corporate reputation. *Gestão & Produção, 32*. https://doi.org/10.1590/1806-9649-2025v32e8024

Meneses Cerón, L. A., Gómez López, J. M., Caicedo Dominguez, Y. C., & Diaz Olaya, J. P. (2025). *ESG integration and the financial stability trade-off in emerging markets*. https://doi.org/10.20944/preprints202510.1205.v1

Mohamed, M. K., Allini, A., Ferri, L., & Zampella, A. (2019). Investors' perception on the usefulness of management report disclosures: Evidence from an emerging market. *Meditari Accountancy Research, 27*(6), 893–920. https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2018-0393

Navarrete-Oyarce, J., Moraga-Flores, H., Gallegos Mardones, J. A., & Gallizo, J. L. (2022). Why integrated reporting? Insights from early adoption in an emerging economy. *Sustainability*, *14*(3). https://doi.org/10.3390/su14031695

Naynar, N. R., Ram, A. J., & Maroun, W. (2018). Expectation gap between preparers and stakeholders in integrated reporting. *Meditari Accountancy Research*, *26*(2), 241–262. https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2017-0249

Oubahou, Y., El Ouafa, K., El-Khadiri, H., & Omerani, D. (2025). Sustainability-driven valuation: How ESG moderates the value relevance of accounting and financial information in emerging markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2025-0372

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pirgaip, B., & Rizvić, L. (2023). The impact of integrated reporting on the cost of capital: Evidence from an emerging market. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(7). https://doi.org/10.3390/jrfm16070311

Priyadarshanie, W. A. N., Khalidah, S., & Yusoff, B. M. (2023). Integrated reporting practice: Evidences from an emerging market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *27*(1). https://ssrn.com/abstract=4654356

Ribeiro, C. de M. de A., Cosenza, J. P., Zotez, L. P., & Vieira Neto, J. (2024). Disclosure of nonfinancial information in integrated reporting: The Brazilian professional investors' perspective. *International Journal of Emerging Markets*, *19*(6), 1695–1717. https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2021-1699

Sarioglu, M., Ozsoz, E., Simic, V., & Kara, K. (2025). Integrated reporting quality as a determinant of financial performance: Evidence from emerging and developed markets. *Management Science Advances*, *2*(1), 239–259. https://doi.org/10.31181/msa21202524

Sciulli, N., & Adhariani, D. (2021). An exploration of the motivating factors for the preparation of an integrated report in contextual settings. *Qualitative Research in Accounting and Management*, *18*(4–5), 545–577. https://doi.org/10.1108/QRAM-08-2020-0128

Senani, K. G. P., Ajward, R., & Kumari, J. S. (2024). Determinants and consequences of integrated reporting disclosures of non-financial listed firms in an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 22*(5), 1336–1355. https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2022-0083

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Socoliuc, M. I., Ionescu, B. Ș., Andrei Guinea, F., Socoliuc, M., Grosu, V., & Hlaciuc, E. (2025). The evaluation of the relationship between companies' sustainability reporting and their financial performance. *Amfiteatru Economic, 27*(70), 884–902. https://doi.org/10.24818/EA/2025/70/884

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review, 20*(3), 571–610.

Suhardjo, I., Akroyd, C., & Suparman, M. (2025). Beyond compliance: Sustainability reporting challenges and the future of integrated reporting in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 1–19. https://doi.org/10.1108/ARA-06-2024-0190

Sun, Y., Qiao, X., An, Y., Fang, Q., & Wu, N. (2022). Does multiple capitals disclosure affect the capital market? An empirical analysis in an integrated reporting perspective. *Frontiers in Psychology, 13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.837209

The International Integrated Reporting Council. (2013). *The international IR framework*.

Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Yusuf, M., Pahala, I., & Zakaria, A. (2020). Integrated reporting disclosure and its implications on investor reactions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7*(12), 433–444. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.433

Yosepha, S. Y. (2025). Harmonizing corporate reporting: A narrative review on ESG, IR, and global investor perceptions. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation, 3*(2), 79–93. https://doi.org/10.61194/ijat.v3i2.713

Zúñiga, F., Pincheira, R., Dimter, M., & Quinchel,B. (2025). Integrated reporting and assurance in emerging economies: Impacts on market liquidity and forecast accuracy. *Accounting and Auditing, 1*(1), Article 2. https://doi.org/10.3390/accountaudit1010002